

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Praktek Mandiri Bidan Erna Tarigan merupakan praktek kebidanan swasta yang terletak di Jalan Kapten Ilyas Lingkungan VIII Sei Mati Medan Labuhan tahun 2018. Berbatasan dengan wilayah:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Belawan
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah penduduk

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi KB Suntik di Praktek Mandiri Bidan Erna Tarigan Sei Mati Medan Labuhan Tahun 2018 dengan jumlah sampel 57 orang maka, dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

4.2.1. Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Usia dan Pendidikan

No	Variabel	f	%
1	Usia (tahun)		
	<20/>35 tahun	17	29.8
	20-25 tahun	40	70.2
	Total	57	100
2	Pendidikan		
	Rendah	34	59.6
	Tinggi	23	40.4
	Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berusia antara 20-25 tahun yakni sebanyak 40 orang (70.2%) 17 orang (29.8%) berusia dibawah 20 tahun dan 40 orang (70.2%) berusia antara 20-25 tahun dan dari pendidikan 34 orang (59.6%) berpendidikan rendah dan 23 orang (40.4%) berpendidikan tinggi.

1. Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Yang dimaksud dengan KB suntik adalah	37	64.9	20	35.1
2	Apa saja jenis kontrasepsi suntik yang ibu ketahui	41	71.9	16	28.1
3	Apakah tujuan ibu menggunakan KB suntik	23	40.4	34	59.6
4	Dimanakah tempat untuk mendapatkan suntikan KB?	17	29.8	40	70.2
5	Apakah keuntungan dari suntikan KB untuk ibu?	27	47.4	30	52.6
6	Apakah kerugian dari suntikan KB?	44	77.2	13	22.8
7	Siapa yang dapat memberikan suntikan KB?	26	45.6	31	54.4
8	Alat kontrasepsi yang diberikan dengan cara disuntikkan dibokong adalah	25	43.9	32	56.1
9	Kapan ibu menggunakan KB suntik setelah ibu melahirkan	48	84.2	9	15.8
10	Jenis KB suntik apa yang cocok untuk ibu yang sedang menyusui	22	38.6	35	61.4
11	Efek samping dari suntikan KB?	21	36.8	36	63.2
12	KB suntik dapat diberikan disaat	41	71.9	16	28.1
13	Alat kontrasepsi suntik yang baik untuk ibu menyusui yaitu	22	38.6	35	61.4
14	Menurut ibu efek samping apa yang sering terjadi disaat pemakaian pertama KB suntik adalah	20	35.1	37	64.9
15	Ibu yang dapat memakai KB suntik adalah ibu	25	43.9	32	56.1

Tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang menjawab benar pertanyaan ke-9 sebanyak 48 orang (84,2%) dan minoritas menjawab benar pertanyaan ke-4 sebanyak 17 orang (29,8%). Mayoritas responden menjawab salah pertanyaan ke-

4 sebanyak 40 (70,2%) dan minoritas menjawab salah pertanyaan ke-9 sebanyak 9 orang (15,8%) .

Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi ke-15 jawaban responden tersebut di atas, maka pengetahuan responden tentang pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dapat dikategorikan kedalam 2 kategori yakni kurang (jika mendapat skor 0-8) dan baik (jika mendapat skor 9-15) dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

No	Kategori Pengetahuan	f	%
1	Baik	27	47.4
2	Kurang	30	52.6
Total		57	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 27 orang (47.4%) memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dan 30 orang (52.6%) memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik yakni sebanyak 30 orang (52.6%)

2. Dukungan Suami

Dukungan suami dalam penelitian ini diukur dengan 14 item pertanyaan dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Dukungan Suami

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Adakah ibu mendapatkan informasi dari suami tentang KB suntik?	39	68.4	18	31.6
2	Adakah suami mendukung ibu mencari informasi mengenai KB yang sesuai dengan ibu?	38	66.7	19	33.3
3	Adakah suami turut serta dalam menentukan pilihan ibu memilih KB suntik?	27	47.4	30	52.6
4	Adakah suami turut serta mencari informasi mengenai efek samping tentang KB suntik yang ibu pakai?	25	43.9	32	56.1
5	Adakah suami ibu menghargai pilihan ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik.	24	42.1	33	57.9
6	Adakah ibu diingatkan suami untuk kunjungan ulang	42	73.7	15	26.3
7	Adakah suami mendukung ibu dalam memakai KB suntik.	21	36.8	36	63.2
8	Adakah suami memberikan materi/biaya kepada ibu untuk KB suntik	23	40.4	34	59.6
9	Adakah suami mendampingi ibu saat kunjungan KB suntik?	23	40.4	34	59.6
10	Adakah suami memperhatikan perubahan yang ibu alami selama memakai KB suntik?	40	70.2	17	29.8
11	Adakah ibu didampingi suami ke bidan saat ada keluhan dengan KB suntik yang ibu pakai?	26	45.6	31	54.4
12	Adakah ibu mendapat perhatian dari suami saat mengalami keluhan selama memakai KB suntik?	38	66.7	19	33.3
13	Adakah suami cemas mengenai pola haid dan penambahan berat badan yang ibu alami selama penggunaan KB suntik?	22	38.6	35	61.4
14	Adakah suami mendengarkan dengan baik keluhan yang ibu alami selama memakai KB suntik?	35	61.4	22	38.6

Tabel 4.4 dari tabel diatas memperlihatkan bahwa lebih banyak responden menjawab Ya pertanyaan ke-6 sebanyak 42 (70,2%) dan minoritas menjawab benar pada pertanyaan ke-7 sebanyak 21 (36,8%). Mayoritas menjawab salah pada pertanyaan ke –7 sebanyak 36 (63,2%) dan minoritas menjawab salah pada pertanyaan ke-6 sebanyak 15 (26,3%).

Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi ke-14 jawaban responden tersebut di atas, maka dukungan suami dapat dikategorikan kedalam 2 kategori yakni kurang (jika mendapat skor 0-7) dan baik (jika mendapat skor 8-14) dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No	Kategori Dukungan Suami	f	%
1	Mendukung	25	43.9
2	Tidak Mendukung	32	56.1
Total		57	100.0

Tabel 4.5 dari tabel diatas 25 orang (43.9%) mendapat dukungan suami tentang pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dan 32 orang (56.1%) tidak mendapat dukungan suami. Dengan demikian, responden tidak mendapat dukungan suami tentang pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik yakni sebanyak 32 orang (56.1%)

3. Sumber Informasi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

No	Kategori Sumber Informasi	f	%
1	Nakes	25	43.9
2	Non Nakes	32	56.1
Total		57	100.0

Tabel 4.6 dari tabel diatas 25orang (43.9%) memiliki sumber informasi tenaga kesehatan (nakes) dan 32 orang (56.1%) memiliki sumber informasi non nakes. Dengan demikian, responden memiliki sumber informasi non tenaga kesehatan yakni sebanyak 32 orang (56.1%).

4. Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dalam penelitian ini diukur dengan 1 (satu) item pertanyaan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

No	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik	f	Persentase %
1	KB suntik	24	42.1
2	Non KB suntik	33	57.9
Total		64	100.0

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa dari 57 responden penelitian, 24 orang (42.1%) memilih KB suntik dan 33 orang (57.9%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden memilih non KB suntik yakni sebanyak 33 orang (57.9%).

4.2.2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Antara Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Usia	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik				Total		<i>p</i> Value
	KB suntik		Non KB suntik		F	%	
	f	%	F	%			
<20 tahun	3	17.6	14	82.4	17	100.0	0.032
20-25 tahun	21	52.5	19	47.5	40	100.0	
Total	24	42.1	33	57.9	57	100.0	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa dari 17 responden usia dibawah 20 tahun, hanya 3 orang (17.6%) memilih KB suntik dan 14 orang (82.4%) memilih non KB suntik. Selanjutnya, dari 40 responden usia 20-25 tahun, 21 orang (52.5%) memilih KB suntik dan 19 orang (47.5%)

memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang berusia 20-25 tahun yakni sebanyak 19 orang (47.5%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *tabel contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction t_{hitung}* = 4.601 dan p-value = 0.032, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik .

2. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Pendidikan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		<i>p Value</i>
	KB Suntik						
	KB suntik	Non KB suntik			F	%	
	f	%	f	%	F	%	
Rendah	8	17.6	28	82.4	34	100.0	
Tinggi	18	78.3	5	21.7	23	100.0	0.000
Total	24	42.1	33	57.9	57	100.0	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.9 memperlihatkan bahwa dari 17 responden berpendidikan rendah, 8 orang (17.6%) memilih KB suntik dan 28 orang (82.4%) memilih non KB suntik. Selanjutnya, dari 23 responden berpendidikan tinggi, 18 orang (78.3%) memilih KB suntik dan 5 orang (21.7%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang berpendidikan rendah yakni sebanyak 28 orang (82.4%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *tabel contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga

nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai contingency correction thitung= 18.266 dan p-value = 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dan variabel pendidikan berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai $p (0.000) < 0.25$.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik				Total		<i>p</i> Value
	KB suntik		Non KB suntik		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	3	10.0	27	90.0	30	100.0	
Baik	21	77.8	6	22.2	27	100.0	0.000
Total	24	42.1	33	57.9	57	100.0	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.10 memperlihatkan bahwa dari 30 responden berpengetahuan kurang, 3 orang (10.0%) memilih KB suntik dan 27 orang (90.0%) memilih non KB suntik. Selanjutnya, dari 27 responden berpengetahuan baik, 21 orang (77.8%) memilih KB suntik dan 6 orang (22.2%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang berpengetahuan kurang yakni sebanyak 27 orang (90.0%).

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Tabel 4.11. Tabulasi Silang Antara Dukungan suami dengan Pemilihan KB Suntik

Dukungan suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		<i>p Value</i>
	KB Suntik						
	KB suntik		Non KB suntik		F	%	
	f	%	f	%	F	%	
Tidak	4	12.5	28	87.5	32	100.0	
Mendukung	20	80.0	5	20.0	25	100.0	0.000
Total	24	42.1	33	57,9	57	100.0	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.11 memperlihatkan bahwa dari 32 responden yang tidak mendapat dukungan suami, hanya 4 orang (12.5%) memilih KB suntik dan 28 orang (87.5%) memilih non KB suntik. Selanjutnya, dari 25 responden yang mendapat dukungan suami, 20 orang (80.0%) memilih KB suntik dan 5 orang (20.0%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang tidak mendapat dukungan suami yakni sebanyak 28 orang (87.5%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *tabel contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction* $t_{hitung} = 23.537$ dan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dan variabel dukungan suami berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai $p (0.000) < 0.25$.

5. Hubungan Sumber informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Tabel 4.12. Tabulasi Silang Antara Sumber informasi dengan Pemilihan KB Suntik

Sumber informasi	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik				Total		<i>p Value</i>
	KB suntik		Non KB suntik		F	%	
	f	%	f	%			
Non Nakes	5	15.6	27	84.4	32	100.0	
Nakes	19	78.0	6	24.0	25	100.0	0.000
Total	24	42.1	33	57,9	57	100.0	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.12 memperlihatkan bahwa dari 32 responden dengan sumber informasi non tenaga kerja (non nakes), hanya 5 orang (15.6%) memilih KB suntik dan 27 orang (84.4%) memilih non KB suntik. Selanjutnya, dari 25 responden dengan sumber informasi tenaga kerja (nakes), 19 orang (78.0%) memilih KB suntik dan 6 orang (24.0%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang yang memiliki sumber informasi non tenaga kerja yakni sebanyak 27 orang (84.4%).

Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *tabel contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai *contingency correction* $t_{hitung} = 18.583$ dan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dan variabel sumber informasi berpeluang untuk disertakan kedalam uji regresi logistik karena memiliki nilai $p (0.000) < 0.25$.

4.2.3. Analisis Multivariat

1. Hasil Uji Tahap Awal

Analisis multivariate dilakukan dengan alasan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- 1) Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukkan sebagai variabel model dimana variabel yang dipilih adalah variabel yang memiliki nilai signifikan < 0.05
- 2) Dalam permodelan ini, variabel kandidat yang memiliki nilai $p < 0.25$ dalam uji bivariat (chi-square) dimasukkan kedalam uji multivariat. Penggunaan nilai signifikansi statistik $p < 0.25$ ini merupakan persyaratan dalam uji regresi logistik berganda untuk memungkinkan variabel-variabel yang berpotensi untuk disertakan dalam model multivariat.

Langka selanjutnya adalah dilakukan pengujian dengan regresi logistik berganda secara bersamaan dengan metode forward conditional untuk mengidentifikasi faktor yang paling berhubungan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik. Metode forward dilakukan dengan memasukkan satu per satu variabel hasil pengkorelasian variabel dan memenuhi kriteria kemaknaan statistik untuk masuk kedalam model sampai semua variabel masuk kedalam model tersebut. Variabel yang masuk pertama kali adalah variabel yang memiliki korelasi parsial terbesar dengan variabel dependen dan yang memenuhi kriteria tertentu untuk dapat masuk kedalam model. Korelasi parsial adalah korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan kriteria persyaratan

masuk kedalam model adalah $p < 0.05$ dan nilai B positif seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.13. Hasil Pengaruh Regresi Logistik Tahap Awal

Variabel	B	Sig	Exp(B)	95%CI forExp
Constanta	-3.916			
Pendidikan	2.566	0.041	13.011	1.116-151.661
Pengetahuan	2.842	0.022	17.157	1.501-196.066
Dukungan suami	2.762	0.025	15.837	1.422-176.346
Sumber informasi	2.334	0.039	10.321	1.127-94-554

Hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa dari 4 variabel bebas, ada 4 (empat) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik yakni pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dan sumber informasi. Hal ini diindikasikan oleh nilai sig-p ke-4 variabel tersebut adalah 0.041, 0.022, 0.025 dan 0.039 seluruhnya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, variabel lainnya yakni umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik seperti terlihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.14. Variabel Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Variabel	B	Sig
Umur	-1.867	0.197

Berdasarkan nilai Exp(B) dapat diketahui variabel paling berpengaruh terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik seperti berikut :

Tabel 4.15. Variabel Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

No	Variabel	Exp(B)
1	Pendidikan	13.011
2	Pengetahuan	17.157
3	Dukungan suami	15.837
4	Sumber informasi	10.321

Berdasarkan nilai $Ex(B)$ pada Tabel 4.16, diketahui bahwa variabel paling dominant pengaruhnya terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik adalah variabel pengetahuan dengan nilai $Exp(B) = 17.157$ disusul variabel dukungan suami dengan nilai $(Exp(B) = 15.837$

Persamaan regresi logistik yang memperlihatkan faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik adalah sebagai berikut ;

$$P = \frac{LnP}{1 - P} = \frac{\exp(-3.916 + 2.566 + 2.842 + 2.762 + 2.334)}{1 + \exp(-3.916 + 2.566 + 2.842 + 2.762 + 2.334)}$$

$$P = 0.820$$

Dengan demikian, besarnya pengaruh variabel pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dan sumber informasi terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik adalah sebesar $0.820 \times 100\% = 82.0\%$.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan rendah yakni sebanyak 34 orang (59.6%) dan mayoritas responden memilih non KB suntik yakni sebanyak 33 orang (57.9%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan, semakin cenderung memiliki alat kontrasepsi KB suntik. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji chi square dimana dari 17 responden usia dibawah 20 tahun, hanya 3 orang (17.6%) memilih KB suntik dan 14 orang (82.4%) memilih non KB suntik. Sebaliknya, dari 40 responden usia 20-25 tahun, 21 orang (52.5%) memilih KB

suntik dan 19 orang (47.5%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang berusia 20-25 tahun yakni sebanyak 19 orang (47.5%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4.601$ dan $p\text{-value} = 0.032$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawati, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur memilih kontrasepsi suntik antara lain, pendidikan, sosial ekonomi, sikap, pelayanan kontrasepsi dan dukungan keluarga.

Kontrasepsi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan atau pencegahan konsepsi. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan alat kontrasepsi seperti pil KB/ kontrasepsi oral, suntikan KB/ intra muscular, penggunaan alat dalam saluran reproduksi (kondom, AKDR/ IUD), alat kontrasepsi bawah kulit/ implant, operasi (vasektomi dan tubektomi) dan dengan obat topical intra vagina yang bersifat spermisida.(15)

Pemilihan kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah suntikan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah serta tidak mempengaruhi ASI. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan

kontrasepsi suntik, diantaranya adalah pengetahuan dan kualitas pelayanan yang meliputi ketersediaan alat, informasi yang diberikan, dan kemudahan pelayanan.

Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik, karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan .

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. (21)

Jika tingkat pendidikannya rendah maka dalam memberikan pelayanan terhadap pasangan usia subur tidak akan tercapai, begitu juga dalam hal memahami pengarahannya yang diberikan sehingga daya serap yang dimiliki juga rendah. Namun apabila sebaliknya, jika mempunyai pendidikan yang bagus maka penyampaian suatu informasi dapat mudah diterima oleh penerima informasi maupun mudah dalam penyampaian terhadap pasangan usia subur terutama dalam pelayanan keluarga berencana oleh informan.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima

informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi. Pendidikan seseorang berbeda-beda juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan.

4.3.2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemilihan KB suntik yakni sebanyak 30 orang (52.4%) dan mayoritas responden memilih non KB suntik yakni sebanyak 33 orang (57.9%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan, semakin cenderung memiliki alat kontrasepsi KB suntik. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji chi square dimana dari 30 responden berpengetahuan kurang, 3 orang (10.0%) memilih KB suntik dan 27 orang (90.0%) memilih non KB suntik. Sebaliknya, dari 27 responden berpengetahuan baik, 21 orang (77.8%) memilih KB suntik dan 6 orang (22.2%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang berpengetahuan kurang yakni sebanyak 27 orang (90.0%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 24.072$ dan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil penelitian ini sejalan Penelitian yang juga dilakukan oleh Astuti (2014) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 62 orang (82,7%) menggunakan metode kontrasepsi suntik, 37 orang (49,3%) pengetahuan cukup baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.(24)

Pengetahuan ini sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik .

4.3.3. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan suami tentang pemilihan KB suntik yakni sebanyak 32 orang (56.1%) dan mayoritas responden memilih non KB suntik yakni sebanyak 33 orang (57.9%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Dengan kata lain, semakin positif dukungan suami, semakin cenderung memiliki alat kontrasepsi KB suntik. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji chi square dimana dari 32 responden yang tidak mendapat dukungan suami, hanya 4 orang (12.5%) memilih KB suntik dan 28 orang (87.5%) memilih non KB suntik. Sebaliknya, dari 25 responden yang mendapat dukungan suami, 20 orang (80.0%) memilih KB suntik dan 5 orang (20.0%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang tidak mendapat dukungan suami yakni sebanyak 28 orang (87.5%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 23.537$ dan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil Penelitian yang dilakukan Darmawati (2013) “Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur memilih kontrasepsi suntik” dimana hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan suami memberi pengaruh signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik.

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan

kebutuhan serta keinginan suami istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena KB dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja. Hasil studi menunjukkan 65 % wanita menginginkan peran suami yang lebih besar dalam pemilihan alat kontrasepsi. Sehingga dukungan suami sangat diperlukan untuk mendorong istri memilih KB suntik.(4)

Peran keluarga berbeda-beda tergantung pada sifat bantuan yang diberikan jarak geogografis yang jauh tidak menjadi halangan bagi keluarga untuk memberikan dukungan bagi anggota keluarganya. Ikatan keluarga yang sangat kuat membantu anggota keluarga yang mengalami trauma. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moril seperti perhatian, kasih sayang, rasa aman dan dukungan materil berupa usaha keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Kontrasepsi suntikan adalah suatu cara kontrasepsi dengan jalan penyuntikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, dan harganya relatif murah dan aman. Sebelum disuntik, kesehatan ibu harus diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kecocokannya. Suntikan diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Pada umumnya pemakaian suntik KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakaian pil.(27)

Keuntungan kontrasepsi suntik Cyclofem (suntikan setiap 1 bulan/ 4 minggu). Adapun keuntungan penggunaan alat kontrasepsi suntik *Cyclofem* yaitu,

tidak dipengaruhi oleh obat antibiotik dan obat-obatan lainnya, memiliki keamanan dan efek samping yang mirip dengan pil KB, memberi manfaat kontrasepsi yang bersifat segera.

4.3.4. Pengaruh Sumber informasi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki sumber informasi non tenaga kesehatan yakni sebanyak 32 orang (56.1%) dan mayoritas responden memilih non KB suntik yakni sebanyak 33 orang (57.9%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara sumber informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Dengan kata lain, semakin baik sumber informasi, semakin cenderung memiliki alat kontrasepsi KB suntik. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh hasil uji chi square dimana dari 32 responden dengan sumber informasi non tenaga kerja (non nakes), hanya 5 orang (15.6%) memilih KB suntik dan 27 orang (84.4%) memilih non KB suntik. Sebaliknya, dari 25 responden dengan sumber informasi tenaga kerja (nakes), 19 orang (78.0%) memilih KB suntik dan 6 orang (24.0%) memilih non KB suntik. Dengan demikian, mayoritas responden yang memilih non KB suntik adalah yang memiliki sumber informasi non tenaga kerja yakni sebanyak 27 orang (84.4%). Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa pada *tabel contingency 2x2*, tidak ada yang memiliki nilai harapan (*expected value E*) kurang dari 5, sehingga nilai p-value yang dipergunakan adalah nilai $t_{hitung} = 18.583$ dan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang faktor faktor yang mempengaruhi ibu melakukan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik di Praktek Mandiri Bidan Erna Tarigan Sei Mati Medan Labuhan 2018, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik ditunjukkan dengan nilai $\text{sig-p} = 0.041 < 0.05$ dengan nilai $\text{Exp(B)} = 13.011$
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik ditunjukkan oleh nilai $\text{sig-p (pengetahuan)} = 0.022 < 0.05$ ditunjukkan dengan nilai $\text{Exp(B)} = 17.157$.
3. Ada pengaruh sumber informasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Ditunjukkan oleh nilai $\text{sig-p} = 0.025 < 0.05$ ditunjukkan oleh nilai $\text{Exp(B)} = 10.321$.
4. Ada pengaruh Dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Ditunjukkan oleh nilai $\text{sig-p} = 0.039 < 0.05$ ditunjukkan oleh nilai $\text{Exp(B)} = 15.837$.
5. Variabel paling dominant pengaruhnya terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik adalah variabel pengetahuan dengan nilai $\text{Exp(B)} = 17.157$ disusul variabel dukungan suami dengan nilai $\text{Exp(B)} = 15.837$

5.2. Saran

Mengingat hasil penelitian belum maksimal menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik, maka dengan ini disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi kepada akseptor di Praktek Mandiri Bidan Sei Mati pentingnya manfaat Kb pada kesehatan reproduksi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan para bidan dapat memberikan informasi tentang kontrasepsi dan dukungan suami harus lebih ditingkatkan dalam mendukung istri untuk ber-KB untuk menunjang kesuksesan keluarga berencana. Misalnya dengan menganjurkan untuk para ibu apabila ketempat bidan didampingi suaminya sehingga informasi mengenai kontrasepsi dapat diberikan kepada ibu dan suaminya. Para bidan juga diharapkan memberikan informasi kepada akseptor sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing.

3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Untuk institut Kesehatan Helvetia Medan untuk menambah bahan sumber pustaka dan mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Institut helvetia Medan.